

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen dalam perusahaan memegang peranan yang penting untuk meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi yang didukung oleh visi dan misi. Manajemen membantu perusahaan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang tidak siap diantisipasi oleh perusahaan dalam kondisi sekarang. Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz, Jr (2012:2) manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari dengan beberapa tujuan umum. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yaitu usaha pengelolaan dana secara optimal yang digunakan untuk aktivitas perusahaan.

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan (Melayu S.P. Hasibuan 2008:1). Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2013:4) pengertian manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk Mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan *profit* bagi para pemegang saham dan *suitainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Ukuran dan penting fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh

departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan dividen untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain.

Menurut Sutrisno (2012:5) menjelaskan fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, tiga keputusan perusahaan tersebut adalah:

1 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang keuntungan dimasa depan.

2 Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3 Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- a. Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*
- b. Stabilitas dividen yang dibagikan
- c. Dividen saham (*stock dividend*)
- d. Pemecah saham (*stock split*)
- e. Penarikan kembali saham yang beredar, semua ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Dari tiga keputusan tersebut dapat dilihat bahwa fungsi manajemen keuangan sangat berkaitan satu sama lain dan dengan fungsi tersebut manajemen keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengelola pendanaan perusahaan.

2.1.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset secara efisien membutuhkan tujuan atau sasaran. Menurut Martono dan Agus (2010:13) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur

dari Harga Saham perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:132) yang diterjemahkan oleh Yulianto tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau *Earning Per Share*.

Adapun tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham (Kamaludin, 2011:3). Tujuan utama manajemen yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik (Sutrisno, 2012:4). Dari dua pendapat tersebut tujuan manajemen keuangan intinya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dengan berbagai strategi.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada 9tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-

hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2010:5).

2.1.2.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

1. Neraca

Menurut Harahap (2009:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi asset, kewajiban, dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau asset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan.

2.1.2.3 Kinerja Laporan Keuangan

Ukuran yang sangat lazim dipakai dalam penelitian suatu perusahaan untuk menilai kinerjanya dinyatakan dalam rasio *financial*. Menurut R. Agus Sartono (2010:114) rasio *financial* dibagi kedalam empat kategori utama, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.
3. *Financial leverage ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
 - a. Rasio Probabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun laba bagi modal sendiri.

Menurut Sutrisno (2012:230) terdapat lima jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio aktivitas (*activity ratio*), yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
3. Rasio *Leverage*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
4. Rasio Keuntungan (*probability ratio*), yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengguna modalnya.
5. Rasio Penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irham Fahmi 2012:81). Sedangkan (Darmadji dan Fakhruddin 2012:5) mendefinisikan saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.3.2 Jenis Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:82) mengemukakan bahwa, *common stock* memiliki beberapa jenis yaitu:

1. *Blue Chip Stock* (Saham Unggulan)
Saham unggulan merupakan saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen berkualitas.
2. *Growth Stock*
Growth Stock merupakan saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain.
3. *Defensive Stock* (Saham-saham defensif)
Saham defensif merupakan saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar.
4. *Cyclical Stock*
Cyclical Stock adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara tepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat juga saat ekonomi lesu.
5. *Seasonal Stock*
Seasonal Stock adalah saham perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.
6. *Speculative Stock*
Speculative Stock adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang memungkinkan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham perusahaan pengeboran minyak.

2.1.3.3 Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan, dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti dalam Priantinah dan Kusuma (2012:52) harga saham merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa akan datang. Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro (Eduardus Tandelilin, 2010:133).

2.1.3.4 Jenis Harga Saham

Menurut Widodoatmojo dalam Hutami (2012:107) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenaga kerjaan (*labor announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *earning per share*(EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valas, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Munawir (2010:89), *Return On Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai Return On Investment (ROI) dengan harga saham. Menurut Henny Septiana Amalia (2010) bahwa nilai ROI memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, hal yang sama diperoleh dari hasil penelitian dari Priatinah dan Prabandaru (2012) yang menjelaskan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Seluruh penjelasan di atas memberikan suatu pemikiran bahwa beberapa rasio keuangan diantaranya, *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividend per Share* (DPS) diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham.

2.1.4 Return On Investment

Pengertian *Return On Investment* (ROI) menurut pendapat Irham Fahmi(2014: 137) merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Return On Investment atau rasio pengembalian atas investasi merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Martono dan Harjito, 2010:60). Sedangkan Menurut Munawir (2010:89) *Return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diproduksi melalui *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

2.1.4.1 Hubungan *Return On Investment* terhadap Harga Saham

Menurut Syamsudin dalam Priatinah dan Kusuma (2012:54) *Return On Investment (ROI)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Return On Investment (ROI) atau yang sering disebut juga dengan "*return on total assets*" adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Investment (ROI)* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva, begitu juga sebaliknya.

2.1.5 Earning Per Share

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Laba per lembar saham (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011:77) *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan (Veithzal Rivai et al 2013:163) menyatakan rasio saham adalah rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada saham. Salah satu dari rasio saham yaitu *Earning Per Share*. Menurut Tandelin (2010:374) EPS merupakan perbandingan antar laba bersih setelah pajak dan bunga dengan jumlah saham yang beredar. Penghasilan per lembar saham biasa (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar saham biasa.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) ini diatur tersendiri di dalam PSAK No 56 Tahun 2015 (PSAK 56-10:3) disebutkan bahwa: “Laba per saham dasar adalah entitas menghitung jumlah laba per saham dasar atas laba yang distribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jika disajikan, laba rugi dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut.”

2.1.5.1 Hubungan Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham (Jogiyanto, 2013:24). Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat.

2.1.6 Dividen Per Share

Menurut Lukman Syamsudin (2013:67), *Dividen Per Share* menggambarkan berapa jumlah pendapatan perlembar saham yang akan didistribusikan. Menurut

Gibson dalam Hutami (2012:109) salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode.

Dividend Per Share (DPS) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividend Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009).

Menurut Stice et al (2010:787), Dividen ialah distribusi kepada pemegang saham suatu perusahaan secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham. Sedangkan menurut Reeve dkk (2010:275) Dividen ialah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham “pemilik modal sendiri, equity” (Tangkilisan dan Hessel, 2003:227).

2.1.6.1 Hubungan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham

Jorgiyanto (2008) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Informasi mengenai dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai *Dividen per Share* (DPS) dengan harga saham. Menurut Priatinah dan Prabandaru (2012) yang telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Dividen per Share* (DPS) terhadap harga saham, kemudian hasil penelitian dari Yuli Kristiani (2014) membuktikan bahwa *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar untuk melengkapi landasan teori, berikut ini disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian pertama dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) dengan judul “Pengaruh *Return On Investment* , *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On*

Investment, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010 sebanyak 3 dimana sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 0,97. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 0,463. *Dividen Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 0,787. *Return On Investment*, *Earning Per Share* dan *Dividen Per Shares* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Yang kedua adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kristiani (2014) dengan judul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif. Sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Hasil dari penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan harga saham. Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Hasil pengujian variabel rasio profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,001, dimana nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian variabel kebijakan dividen *Dividen Per Share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,685, dimana nilai signifikansi adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti *Dividen Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham.

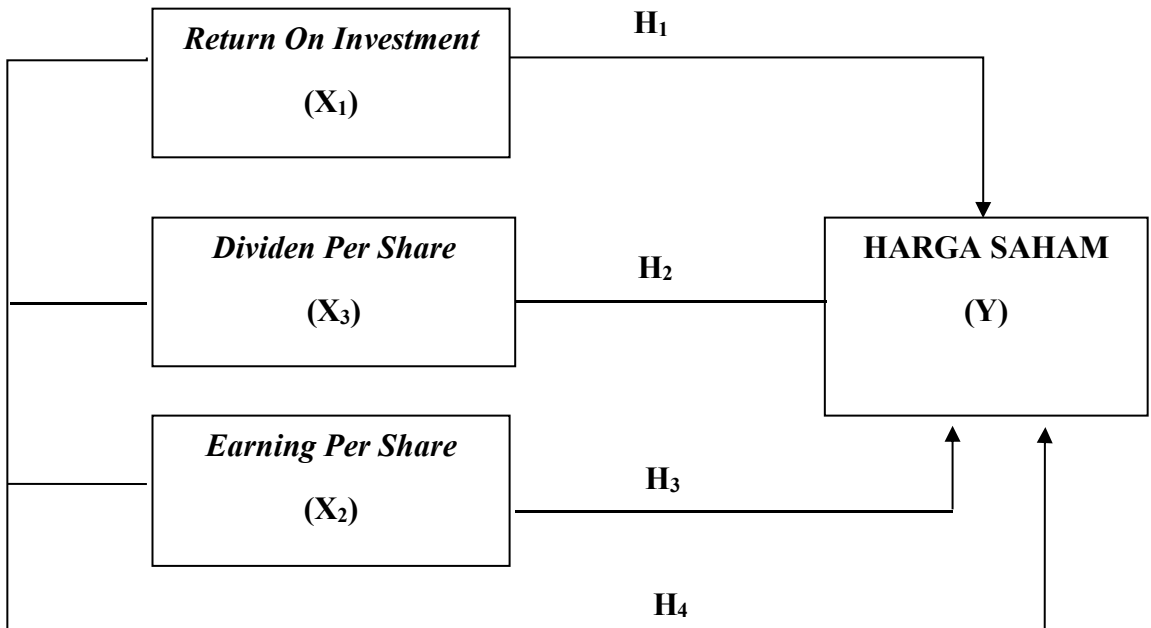
Ketiga adalah penelitian dari Catarina Putri Mariska Isyani (2015), dengan judul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan dengan memperhatikan *Perceived Risk* saham

sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, 2) Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik dari pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai t signifikan 0,000. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, dengan hasil nilai koefisien regresi positif dan nilai t signifikan 0,000. *Perceived Risk* Saham berpengaruh positif yang memperkuat hubungan *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan signifikan, dengan hasil model interaksi antara *Return on Investment* (ROI) dan *Perceived Risk* Saham yang bernilai signifikansi 0,019. *Perceived Risk* Saham berpengaruh memperkuat secara signifikan pada hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, dengan hasil model interaksi antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Perceived Risk* Saham yang bernilai signifikansi pada angka 0,001 yang signifikan dan nilai koefisien moderasi yang positif.

Penelitian keempat dilakukan oleh Pandji Azhari (2015), dengan judul Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), terhadap Harga Saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) dengan harga saham. Penelitian ini timbul karena jika ditelaah secara teori maka masih terdapat hasil yang tidak relevan dari beberapa penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) dan *Dividen Per Share* (DPS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan. Namun, ketiga variabel bebas tersebut secara

simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

2.4 Hipotesis

1. *Return On Investment* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
2. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
3. *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
4. *Return On Investment*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share*, berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016

